

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Key Audit Matters*, *Auditor Switching* dan *Auditor's Work Stress* terhadap kualitas audit dengan menggunakan proksi pengukuran absolut diskresioner akrual. Penulis berhasil mendapatkan sampel sesuai kriteria sebanyak 91 perusahaan yang berasal dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2024. Setelah data dikumpulkan dan diuji, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a) Berdasarkan hasil penelitian, KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jumlah kata pada paragraf KAM tidak secara otomatis mencerminkan kualitas audit, karena meskipun KAM memberikan konteks tambahan dan meningkatkan transparansi, itu tidak menjamin informasi yang lebih bermakna atau pengurangan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Contoh sampel perusahaan dengan jumlah kata KAM sedikit maupun banyak menunjukkan hasil kualitas audit yang berbeda, sehingga KAM lebih berfungsi sebagai sarana transparansi dan pemberi konteks tambahan bagi pemangku kepentingan, bukan sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas audit.
- b) Berdasarkan hasil penelitian, *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pergantian auditor, baik dilakukan maupun tidak, tidak secara otomatis meningkatkan atau menurunkan kualitas audit karena independensi auditor telah dijaga melalui standar profesional, regulasi, dan mekanisme pengendalian mutu di KAP. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan auditor lebih ditentukan oleh independensi yang melekat pada profesi dan regulasi, bukan oleh pergantian auditor itu sendiri, sehingga kualitas audit tetap terjaga.
- c) Berdasarkan hasil penelitian, *auditor's work stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat tekanan kerja auditor, baik tinggi maupun rendah, tidak secara konsisten memengaruhi kualitas audit karena auditor dikualifikasikan sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi

dan kemahiran sesuai standar SPAP, sehingga mampu menjalankan prosedur audit secara cermat meskipun menghadapi stres kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas auditor dalam melakukan proses audit lebih ditentukan oleh kompetensi sehingga tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a) Tidak seluruh perusahaan dalam sampel penelitian mencantumkan paragraf *Key Audit Matters* (KAM) serta mempublikasikan laporan keuangan *audited* secara berturut-turut selama periode pengamatan. Kondisi ini membatasi ketersediaan data dan berimplikasi pada keterbatasan pengukuran variabel independen dan dependen.
- b) Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah (*R-squared* sebesar 7,26%) menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kualitas audit, sehingga sebagian besar variasi kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

5.3 Saran

- a) Adanya keterbatasan dari ketersediaan data *key audit matters* dan laporan keuangan *audited* dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan tidak membatasi populasi penelitian dalam satu sektor saja, sehingga ketersediaan data yang diperoleh dapat lebih optimal.
- b) Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terkait dengan kualitas audit, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,26% variasi kualitas audit, sedangkan sebagian besar variasi kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.